

CONVENTION CENTER DI MAKASSAR

YAUMUL MASIR*1 MASYIANA ARIFAH ALFIA RIZA, EDY DARMAWAN

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

yaumulmasir@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Makassar merupakan salah satu kota yang menjadi sasaran pelaksanaan *event* seperti pameran dan pertemuan, baik regional, nasional bahkan internasional yang diadakan setiap tahun. Makassar memainkan peranan penting dalam pengembangan industri MICE di Indonesia karena memiliki potensi yang baik dengan adanya fasilitas yang cukup untuk kegiatan konvensi misalnya memiliki objek pariwisata, hotel-hotel berbintang, dan bandara yang bertaraf internasional. Potensi ini tidak dapat dimanfaatkan dengan baik apabila tidak didukung oleh fasilitas yang mengakomodasi khusus untuk kegiatan konvensi ini.

Untuk venue berkapasitas besar, Makassar memiliki Celebes Convention Center (CCC) dengan daya tampung mencapai 5.000 orang. Kebutuhan akan venue berkapasitas besar, turut ditopang oleh sektor perhotelan melalui ballroom seperti Grand Clarion Hotel & Convention dan Sahid Makassar.

Setiap *event* memiliki kapasitas dan kebutuhan ruang yang berbeda-beda, maka dari itu memerlukan ruang dengan fasilitas yang berbeda. Untuk dapat menggerakkan industri MICE di masa depan, Makassar memerlukan venue berkapasitas lega. Namun saat ini, Makassar hanya bergantung pada CCC yang memerlukan venue baru. Selain itu, dibutuhkan gedung *convention center* yang juga dapat merepresentasikan kearifan lokal budaya Makassar.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan *convention center* ini yaitu untuk menunjang kegiatan *event-event* MICE di Makassar sekaligus merepresentasikan kota Makassar. Konsep perancangan memadukan konsep pendekatan arsitektur kontemporer dengan kearifan lokal budaya Makassar untuk mendapatkan bangunan *convention center* yang ikonik. Bentuk massa mengadaptasi dari bentuk atap rumah adat Makassar. Kemudian dipadukan dengan ciri dan prinsip yang ada pada arsitektur kontemporer, menghasilkan bangunan modern namun tidak meninggalkan nilai budaya setempat.

Penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bangunan yang kokoh
- Konsep ruang terkesan terbuka
- Bangunan ekspresif dengan bentuk yang sederhana
- Menggunakan material asli

KAJIAN PERENCANAAN

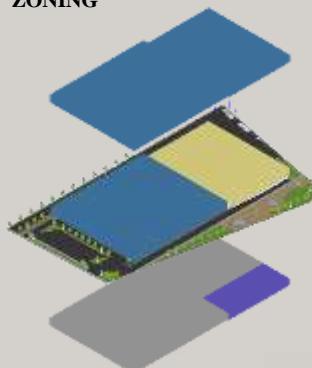
DATA TAPAK

Berdasarkan RTRW kota Makassar, tapak berlokasi di kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran, dan sosial budaya.



Lokasi : Jl. Mero Tanjung Bunga, Makassar
 Luas Tapak: ± 21,097 m²
 KDB : 60%
 GSB : 8 m
 KLB : 200%
 KTB : 1-4 lantai
 Batas-Batas :
 Utara : RS Shiloam
 Selatan : Kanal
 Barat : Jl. Matro Tanjung Bunga
 Timur : Kanal

ZONING



- Ruang konvensi
- Ruang Penunjang
- Ruang Servis
- Parkir

PENERAPAN PADA DESAIN



PENGUNAAN MATERIAL ASLI

Menggunakan material dinding beton ekspos dan *finishing* kayu pada fasad. Pada beberapa aksesoris dan interior menggunakan material *wood panel composite* untuk memberikan kesan tradisional pada bangunan adat Makassar yang material utamanya adalah kayu.



KEARIFAN LOKAL BUDAYA MAKASSAR

Lobby dengan bukaan yang besar dan transparan untuk pencahayaan alami yang maksimal dan terkesan terbuka.



KEARIFAN LOKAL BUDAYA MAKASSAR

Mengadaptasi bentuk dasar atap rumah adat Makassar yang berbentuk pelana bersudut lancip yang menghadap ke bawah. Di bagian puncak atap yang berbatasan dengan dinding ada bentuk segitiga yang dinamakan *timbaksela*, bagian inilah yang diadaptasi pada perancangan gedung *convention center* ini.



KESIMPULAN

Convention Center di Makassar ini dirancang untuk menunjang kegiatan *event-event* MICE sekaligus merepresentasikan kota Makassar dengan memanfaatkan tapak yang memiliki potensi untuk melaksanakan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya. Dalam perancangan ini memadukan konsep bangunan yang ekspresif dengan sentuhan kearifan lokal budaya untuk mendapatkan bangunan konvensi yang ikonik tanpa melupakan fungsi utama bangunan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Kesrul, M. 2004. Meeting Incentive Trip Conference Exhibition. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lawson, Fred, 1981. Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press
- Schirmbeck, Egon. 1987. Idea, Form, And Architecture: Design Principles in Contemporary Architecture. New York. Van Nostrand Reinhold